

**KAPITA SELEKTA  
ISLAM DUNIA SAMPAI KE PONDOK  
PESANTREN MUSTHAFAWIYAH  
PURBA BARU MADINA**

**H. ABU BAKAR ADENAN SIREGAR  
H. AHMAD BANGUN NASUTION**

**Diterbitkan Oleh :  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
2019**

**Kapita Selekta Islam Dunia Sampai ke Pondok Pesantren  
Musthafawiyah Purba Baru Madina**

**Penulis :**

H. Abu Bakar Adenan Siregar  
H. Ahmad Bangun Nasution

**Edftor :**

Hairani Lubis, S.Sos

**Layout :**

CV.Citra Mandiri

**Penerbit :**

Dinas Perpustakaan dan Arsip  
Provinsi Sumatera Utara

**Redaksi :**

Jl. Sultan Ma'mun Ar-Rasyid  
(Jl. Brigjen Katamso No.45 K Medan)  
Telp. (061) 4512746 Fax. (061) 4570827

Cetakan Pertama, September 2019

ISBN: 978-602-53057-6-4

Dicetak oleh : CV. Citra Mandir

---

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

297.96

Sir

k

Siregar, Abu Bakar Adenan

Kapita Selekta Islam Dunia sampai ke Pondok Pesantren  
Musthafawiyah Purba Baru Madina / Abu Bakar Adenan  
Siregar, Ahmad Bangun Nasution ; Editor Hairani Lubis,  
S.Sos.--- Medan : Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi  
Sumatera Utara, 2019.  
182 halaman. ; 21 cm.

Bibliografi : halaman 172-182

ISBN : 978-602-53057-6-

1. Islam - Sejarah    2. Pondok Pesantren    I. Judul  
II. Ahmad Bangun Nasution    III. Hairani Lubis, S.Sos

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**

Karya cetak dan karya rekam pada dasarnya merupakan salah satu hasil karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia. Peranannya sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi dan pelestarian kekayaan budaya bangsa yang berdasarkan Pancasila seperti tertera dalam Undang-Undang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam (SSKCKR) Nomor 13 Tahun 2018. Karya cetak dan karya rekam juga memiliki peranan sebagai salah satu tolok ukur kemajuan intelektual bangsa, serta merupakan alat telusur catatan sejarah, jejak perubahan dan perkembangan bangsa untuk pembangunan dan kepentingan nasional.

Penerbitan Buku **“Kapita selekta Islam dunia sampai ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Madina”** diharapkan akan dapat meningkatkan hasil karya pengarang Sumatera Utara demi kelestarian dan kemajuan budaya di Sumatera Utara. Penerbitan buku ini juga bertujuan untuk menghimpun dan melestarikan hasil warisan budaya yang akan dapat menambah jumlah koleksi deposit dan bahan bacaan yang berkualitas.

Kegiatan semacam ini merupakan bagian dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Kami juga mengajak serta menghimbau kepada para Pengarang Sumatera Utara agar dapat terus senantiasa meningkatkan hasil karya intelektualnya, agar dapat meningkatkan budaya bangsa.

Semoga buku ini dapat bermanfaat di tengah masyarakat.  
Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan keberkahan,  
taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, selamat membaca.

Medan, September 2019

**KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP  
PROVINSI SUMATERA UTARA**



Ir. HALEN PURBA, MM

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala hidayah, inayah dan taufiq Nya kepada penulis hingga telah dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada rasul Nya Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, yang telah berkiprah terhadap agama Islam sebagai pedoman dan hukum yang mengatur kehidupan untuk kemaslahatan dunia dan kemaslahatan akhirat.

Buku ini berjudul "KAPITA SELEKTA ISLAM DUNIA SAMPAI KE PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU MADINA. Buku ini sifatnya hanya selayang pandang melihat sejarah lokal peran para ulama dunia dalam mengembangkan ajaran keislaman dan lebih dekat lagi, melihat peran Pesantren Musthafawiyah dan pendirinya dalam mengembangkan Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan, (saat ini menjadi Kabupaten Mandailing Natal)

Pastinya buku ini tidaklah sempurna, buku ini diambil dari semua bahan bacaan yang berkaitan dengan tema, mungkin, lebih tepat penulis hanya sekedar pengumpul bahan untuk disatukan, disusun dan menjadi sebuah buku. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang baik secara langsung maupun tak langsung yang telah berkontribusi dalam pengumpulan naskah dan lahirnya buku ini.

Akhirnya, kesempurnaan hanya milik Allah, manusia hanya mampu berusaha secara maksimal. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

**Wassalam,**

**Penulis,**

**Abu Bakar Adenan Siregar**

**Ahmad Bangun Nasution**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kadis Perpustakaan dan Arsip	
Provinsi Sumatera Utara .....	i
Kata Pengantar Penulis .....	iii
Daftar Isi .....	v
A. Kapita Selekta Islam Dunia Sampai ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Madina .....	1
B. Perkembangan Islam di dunia .....	41
1. Agama Islam di India .....	43
2. Agama Islam Di Rusia .....	48
3. Agama Islam Di Afghanistan .....	50
4. Agama Islam Di RRC .....	53
5. Agama Islam Di Negara-negara ASEAN .....	54
6. Agama Islam Di Amerika .....	62
7. Agama Islam Di Eropa .....	67
8. Agama Islam Di Australia .....	78
9. Agama Islam Di Afrika .....	81
C. Selayang Pandang Sejarah Kota Madina .....	86
D. Ulama Dan Perannya .....	95
E. Mengenal Syekh Mustafa Husein .....	103
F. Mengenal Pondok Pesantren Musthafawiyah Lebih Dekat .....	149

# KAPITA SELEKTA ISLAM DUNIA SAMPAI KE PONDOK PESANTREN

## MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU MADINA

Dalam perspektif historis, Indonesia merupakan sebuah negeri muslim yang unik, letaknya sangat jauh dari pusat lahirnya Islam (Mekkah). Meskipun Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke tujuh, dunia internasional mengakui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Lembaga Pendidikan Agama Islam pertama didirikan di Indonesia adalah dalam bentuk pesantren (Sarijo, 1980; Dhofier, 1982). Dengan karakternya yang khas "religius oriented", pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat. Para santri tidak hanya dibekali pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga kemampuan untuk menyebarkan dan mempertahankan Islam.

Masuknya model pendidikan sekolah membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi umat Islam saat itu, yang mengarah pada lahirnya dikotomi ilmu agama (Islam) dan ilmu sekuler (ilmu umum dan ilmu sekuler Kristen). Dualisme model pendidikan yang konfrontatif tersebut telah mengilhami



munculnya gerakan reformasi...  
dua puluh. Gerakan reformasi tersebut bertujuan mengakomodasi  
sistem pendidikan sekolah ke dalam lingkungan pesantren (Toha  
dan Mu'thi, 1998). Corak model pendidikan ini dengan cepat  
menyebar tidak hanya di pelosok pulau Jawa tetapi juga di luar  
pulau Jawa. Dari situlah embrio madrasah lahir.

### PESANTREN DAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.<sup>1</sup>

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-daya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.<sup>ii</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses persiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menemukan tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara, tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, menyatakan yang dinamakan pendidikan pada umumnya, berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan bathin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Secara lebih filosofis M. Nasir dalam tulisannya *Idiologi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>iii</sup>

Lebih jelas lagi, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>iv</sup>

#### A. Pendidikan Islam dan Perkembangan di Indonesia

Pengertian pendidikan secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara empiris menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam dalam konotasi istilah *at tarbiyyah*, *at ta'lim*, *at ta'dib*, dan *ar riyadlah* yang harus dipahami secara bersama-sama. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, istilah-istilah tersebut mempunyai kesamaan.

Dari hasil penelaahan terhadap leksikologi Al Qur'an tidak dijumpai istilah *at tarbiyyah*, tetapi ada juga istilah *ar rabb*, *rabbayani* (Q.S. Al Isra': 24), *nurabbi* (Q.S. Asy Syu'ara: 18).

*rabbaniyin* dan *ribbiyun* (Q.S. Ali Imron: 79 dan 146). Firman Allah SWT :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا



"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".<sup>v</sup>

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٤٦﴾

"Fir'aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu".<sup>vi</sup>

## 2. Madrasah Musthafawiyah; Pendidikan Berba Tradisionalis

Pesantren Musthafawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara, pesantren didirikan pada tahun 1912 M oleh Syekh Musthafah Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily, beliau adalah ulama besar di Sumatera Utara dan di Indonesia, beliau seorang saudagar yang shalih, dari kecilnya beliau sudah belajar agama di kampungnya sendiri Tano Batu kemudian berangkat ke tanah suci Makkah melaksanakan rukun Islam yang ke lima dan menuntut Ilmu di sana selama dua belas tahun, diantara guru beliau adalah Syekh Mukhtar Aththorid Al-Boghorid, Syekh Ahmad Khatib Al-Minkabawy dan ulama semasa mereka.

Beliau telah berhasil menamatkan pelajarannya di Madrasah AShalatiyah Al-Hindiyah di Makkah, kemudian diizinkan mengajar di sana, setelah itu beliau kembali ke kampungnya setelah menghabiskan masa waktunya dua belas tahun di Makkah, tidak lama berada di kampung halaman kemudian beliau mendirikan pesantren Musthafawiyah di Tano Batu tempat kelahirannya, namun pesantren tersebut mesti di pindahkan ke desa

Purba Baru setelah Tano Batu dilanda banjir besar, berdirilah pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada tahun 1912 M, pada tahun ini banyak kejadian menarik seperti didirikannya Organisasi Muhammadiyyah oleh K.H Ahmad Dahlan, tenggelamnya kapal Titanic, dan kawannya Syekh Ilyas sebagai pendiri Tabligh di India, nama musthafawiyah di ambil dari nama pendirinya, pesantren ini berkembang pesat di daerah Mandailing khususnya dan di daerah Indonesia umumnya, pada mulanya Pesantren ini hanya menampung pelajar pria saja, tapi pada tahun lima puluhan Musthafawiyah baru menerima pelajar wanita, ini adalah salah satu gerakan yang sangat luar biasa untuk mendidik perempuan bangsa Indonesia.

Pondok Musthafawiyah adalah pondok kelasik yang mempelajari kitab-kitab kuning diantara kitab-kitab yang di pelajari di pesantren ini adalah Hasyiyah Al-Bajuri, Tafsir Jalalain, Hasyiyah Syarqawy Ala At-Tahrir, Bulughul Maram, Syarah Ibnu `Aqil, Kawakib Ad-Duriyyah, Matan Arbain An-Nawawiyah, Hasyiyah Dusuki Ala Ummi Al Barahin dan lain-lain, tak heran jika K.H. Sirajuddin Abbas telah memasukkan nama Syekh Musthafah Husein di dalam bukunya "Keagungan Mazhab

## B. Perkembangan Islam di dunia

Agama Islam di Asia. Perlu diketahui bahwa Pakistan merupakan Negara yang memisahkan diri dari India. Pada Abad ke- 13 s/d 15 agama Islam berkembang dengan pesat di India, dengan bukti adanya kerajaan-kerajaan Islam di India dan bangunan-bangunan tempat ibadah.

Pada waktu kritis Kerajaan Moghul, para pedagang Belanda, Prancis, Inggris dan Portugis masuk India. Kemudian pada perkembangan selanjutnya India resmi dijajah Inggris. Pada tahun 1947, Inggris memberi kemerdekaan kepada India dan sekaligus berakhirnya kejayaan Islam di India. Pada tahun itu juga umat Islam kemudian mendirikan negara baru yang terpisah dari India, yaitu Pakistan. Arti penting negara ini dalam sejarah dan perkembangan Islam terutama disebabkan dua hal. Pertama, perjuangan politiknya berlangsung pada waktu yang sama dengan perjuangan orang Hindu di India. Perjuangan itu bertujuan untuk mendirikan negara tersendiri bagi umat Islam.

Kedua, Pakistan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian Islam dan intelektual muslim berkaliber internasional. Islam di Pakistan dapat berkembang dengan pesat sehingga Pakistan merupakan negara dengan penduduk Islam

di Pakistan. Sayid Qutub, tokoh Ikhwanul Muslim Mesir, pernah mengatakan bahwa kini telah muncul dua kekuatan besar Islam, yakni Indonesia (Asia Tenggara) dan Pakistan (Asia Selatan). Kekuatan militer negara Pakistan ini juga diperhitungkan di dunia dengan adanya dugaan bahwa negara Pakistan mempunyai kemampuan persenjataan nuklir. Bahkan, Amerika menuduh Pakistan, sebagai negara "Bom Islam" (Islamic Bomb).

Ide tentang pembentukan negara tersendiri bagi umat Islam, bermula dari Sayid Ahmad Khan, kemudian dicetuskan oleh Muhammad Iqbal dan akhirnya direalisasi oleh Muhammad Ali Jinnah. Pada tahun 1947 Inggris menyerahkan kedaulatan kepada dua Dewan konstitusi, yaitu tanggal 14 Agustus untuk Pakistan dan tanggal 15 Agustus bagi India. Sejak itu Pakistan lahir sebagai negara Islam. Muhammad Ali Jinnah diangkat sebagai gubernur jenderal dengan gelar "Quaidi-Azam" atau pemimpin besar.

Sejak berdirinya negara Pakistan, umat Islam menentang menerapkan konsep Islam sebenarnya negara Islam itu. Persoalan itu merupakan bahan polemik yang berkepanjangan. Pemerintahan diajukan oleh Majelis Nasional dan berpedoman kepada Rancangan Undang-Undang hasil sidang

Liga muslim pada bulan Maret 1940, yaitu harus sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Sistem pemerintahan yang dirumuskan Liga Muslim tahun 1940 itu disahkan menjadi konstitusi tahun 1956. Dalam konstitusi itu negara bernama "Republik Islam Pakistan". Konstitusi ini kemudian ditinjau kembali sehingga lahir konstitusi tahun 1962, yang cara antara lain menghilangkan kata "Islam" dan sebagai imbalannya mendirikan dua lembaga, yaitu Dewan Penasihat Ideologi Islam dan Lembaga Penelitian Islam.

#### 1. Agama Islam di India

Sebelum agama Islam lahir di Arab, antara bangsa arab dengan bangsa India sudah saling mengenal. Dengan bukti adanya peninggalan pedang Arab yang disebut "Saif Muhanad" artinya pedang yang di tempa secara India. Kemudian adanya perkataan "Handasah" yang artinya ilmu ukur yang diambil dari kata "Hindu".

Setelah agama Islam lahir yang mengenalkan Islam ke India adalah Khalifah Umar bin Khattab

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2002. *Pedoman Pengembangan Pembekalan Kecakapan Hidup di SMU*. Jakarta: Depdiknas

Drost, J.I.G.M.S.J. 2001. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius

Muslimin, et al. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.

Nana Sudjana. 1996. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru

Silberman, M. 1996. *Active Learning : 101 Strategi to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Endraswara, Suwardi, *Tradisi Lisan Jawa; Warisan Abadi Budaya Leluhur*, (Yogyakarta: Narasi, 2005)

Geertz, Clifford, *The Interpretation of Culture*, (New York: Basic Books, 1973)

Harker, Richard, *Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004)

- Haryatmoko, "Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa", dalam *Basis No.11-12 ke-52, November-Desember 2003*
- Kayam, Umar, *Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahannya*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000).
- Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Rineka Cipta, 1996)
- Said, Nur, "Strategi Saminisme dalam Membendung Bencana Alam; Perlawanan *Sedulur Sikep* thp Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo, Pati", dlm *Konferensi Hibah Penelitian Interpretasi & Respons atas Bencana Alam, Kajian Integratif Ilmu, Agama, dan Budaya*; Pascasarjana UGM Yogyakarta, 11 Maret 2010.
- Stokes, Jane, *How To Do Media and Cultural Studies*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2006).

---

<sup>i</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 98.

<sup>ii</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 34.

<sup>iii</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. II (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 24.

<sup>iv</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), hal. 5.

<sup>v</sup> QS. Al Isra (17): 24

<sup>vi</sup> QS. Asy Syu'araa (26): 18

<sup>vii</sup> QS. Ali Imron (3): 79

<sup>viii</sup> QS. Ali Imron (3): 146

<sup>ix</sup> Syekh Muhammad an Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet. III (Bandung: Mizan, 1988), hal. 66

<sup>x</sup> Yuda Sukmawan, "Menggali Keunggulan Pendidikan Islam", *Inovasi: Jurnal Seri Mutu Madrasah dan Pondok Pesantren*, Vol. 1 Jilid 3 (Oktober – Nopember 2005), hal. 73.

<sup>xi</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 9

<sup>xii</sup> Ajjumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 4.

<sup>xiii</sup> Zaklyah Darajat, dkk, *Op. Cit.* hal. 29.

<sup>xiv</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Op.Cit.* hal. 8

<sup>xv</sup> Q.S. Al Hijr (15): 99

<sup>xvi</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Indonesia Mencari Kepastian Historis*, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im Saleh (ed.), *Islam Menatap Masa Depan*, Cet. I (Jakarta: P3M, 1989), hal. 159

<sup>xvii</sup> Q.S Al An'am (6): 162

<sup>xviii</sup> Yuda Sukmawan, *Op. Cit.* hal. 75.

<sup>xix</sup> Saeful Anwar, "Pendidikan Islam, Moral, dan Karakter, *Inovasi: Jurnal Seri Mutu Madrasah dan Pondok Pesantren*, Vol. 1 Jilid 3 (Oktober-Nopember 2005), hal. 63.

<sup>xx</sup> *Ibid*, hal. 13-14

<sup>xxi</sup> Moechtar Boehory, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Problema Masa Kini dan Prospektif Masa Depan*, Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im Saleh (penyunting) *Islam Indonesia Menatap masa depan*, Cet. I (Jakarta : P3M, 1989), hal. 184.



<sup>xxii</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, Cet. I (Jakarta: Depag RI, 2004), hal. 1

<sup>xxiii</sup> *Ibid*

<sup>xxiv</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Panduan Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, Cet. I (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 1

<sup>xxv</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil ... Op. Cit*, hal. 3

<sup>xxvi</sup> Drs. H. Amir Haedari, M.Pd., dkk., *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, Cet. II (Jakarta, Diva Pustaka : 2004), hal. 80.

<sup>xxvii</sup> *Ibid*, hal. 82.

<sup>xxviii</sup> Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam/Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Op. Cit*, hal. 2

<sup>xxix</sup> *Visi, Misi, Strategi dan Program Ditpekapontren*, (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003), hal. 4

<sup>xxx</sup> *Ibid*

<sup>xxxi</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2004), hal. 75

<sup>xxxii</sup> Bagian Data dan informasi Pendidikan Sekretariat direktorat Jendera Pendidikan Islam, *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun Pelajaran 2005-2006*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hal. 21

<sup>xxxiii</sup> Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Mutiara, 1986), hal. 65

<sup>xxxiv</sup> Abudin Nata, *Op. Cit*. hal. 2

<sup>xxxv</sup> Sudiarja Adiwikarya, *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*, Cet. I (Jakarta : Dirjen PT-PPLPTK, 1998), hal. 58

<sup>xxxvi</sup> Wuradji, *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pendekatan Sosiologi-Antropologi*, Cet. I (Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK, 1998), hal. 26

<sup>xxxvii</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. I ( Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hal.15

<sup>xxxviii</sup> Kitab kuning adalah istilah yang dikalangan pesantren digunakan untuk menyebut kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama' *salafu as-shalih* yang pada awalnya memang rata-rata menggunakan kertas kuning. Saat ini kitab-kitab yang dulu berkertas kuning telah mengalami cetak ulang dengan